



Program Dinas Sosial Dalam Menghapus Angka Kemiskinan Ekstrem Di Kota Baubau Tahun 2022 – 2023

Alan Umar¹⁾, L.M. Azhar Sa'aban²⁾, Andy Arya Maulan Wijaya³⁾

Universitas Muhammadiyah Buton, Kota Baubau Sulawesi Tenggara, Indonesia

Koresponding : Alanumar94@gmail.com

Abstrak

Kemiskinan adalah masalah pembangunan diseluruh daerah di indonesia termasuk di Kota Baubau., angka kemiskinan Kota Baubau mengalami peningkatan 7,53 dari tahun sebelumnya yang hanya 7,31 pada tahun 2022 . Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana peran Dinas Sosial Kota Baubau dalam menanggulangi angka kemiskinan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, melalui pendekatan deskriptif. Penelitian ini melakukan wawancara terstruktur dengan pihak relevan, observasi lapangan dan studi dokumen. Analisis data penelitian dilakukan melalui kaidah analisis interaktif dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini adalah : 1. Dinas Sosial Kota Baubau telah menunjukkan keberhasilan dalam menanggulangi kemiskinan ekstrem melalui berbagai program, seperti bantuan sosial dan pemberdayaan masyarakat. Program-program tersebut antara lain bantuan sosial untuk lansia, fakir miskin, penyandang disabilitas, bantuan permakanan untuk lansia dan PMKS, bantuan untuk KUBE, bantuan permakanan untuk korban bencana, bimbingan sosial, dan peningkatan kapasitas sumber kesejahteraan sosial. 2. kinerja program strategi pengentasan kemiskinan ekstrem terhambat oleh beberapa masalah signifikan, terutama koordinasi OPD yang tidak efektif. Sumber utama masalah ini adalah ketidaksesuaian data target penerima bantuan antara OPD terkait dan Dinas Sosial, sehingga bantuan sering tidak tepat sasaran.

Kata kunci: Penanggulangan Kemiskinan; Dinas Sosial; Kemiskinan Ekstrem

Abstract

Poverty is a development problem in all regions in Indonesia including in Baubau City, the poverty rate in Baubau City has increased by 7.53 from the previous year which was only 7.31 in 2022. The purpose of this research is to find out the extent of the role of the Baubau City Social Service in tackling poverty. This research uses qualitative research methods, through a descriptive approach. This research conducted structured interviews with relevant parties, field observations and document studies. The analysis of research data was carried out through the rules of interactive analysis in qualitative research. The results of this research are: 1. The Baubau City Social Service has shown success in alleviating extreme poverty through various programs, such as social assistance and community empowerment. These programs include social assistance for the elderly, the poor, people with disabilities, food assistance for the elderly and PMKS, assistance for KUBE, food assistance for disaster victims, social guidance, and capacity building for social welfare sources. 2. the performance of the extreme poverty alleviation strategy program is hampered by several significant problems, especially ineffective OPD coordination. The main source of this problem is the mismatch of target beneficiary data between related DPOs and the Social Affairs Office, so assistance is often not well-targeted.

Keywords: Poverty Reduction; Social Services; Extreme Poverty

PENDAHULUAN

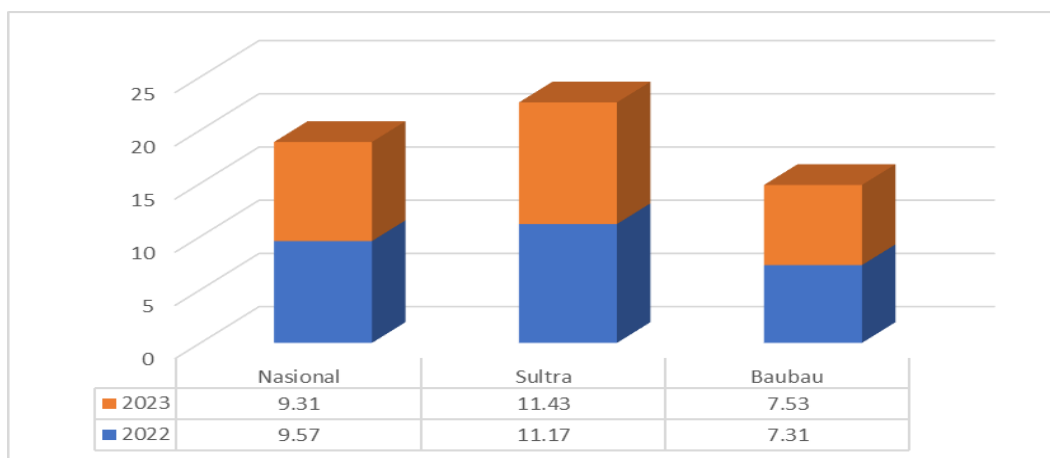
Hampir di semua negara berkembang di dunia menghadapi kemiskinan sebagai isu strategis; di Indonesia sendiri, kemiskinan masih menjadi hambatan terbesar yang harus terus diatasi oleh negara dari masa ke masa. Masalah kemiskinan tidak diragukan lagi merupakan sesuatu yang terus diupayakan untuk diperlambat laju pertumbuhannya, sesuai dengan amanat pembukaan UUD 1945 bahwa negara berkewajiban untuk menyejahterakan seluruh warganya dan menghindarkan mereka dari kemiskinan dan kemelaratan (Dwita, 2022).

Standar hidup yang rendah, atau adanya tingkat kekurangan materi dalam suatu populasi atau kelompok relatif terhadap standar kehidupan keseluruhan dalam masyarakat yang bersangkutan, didefinisikan sebagai kemiskinan. Banyak negara, terutama negara berkembang, bergumul dengan berbagai bentuk kemiskinan. Baik pemerintah maupun masyarakat sendiri perlu menangani kemiskinan secara serius. Kebijakan, program, dan inisiatif pemerintah yang bertujuan untuk mengurangi kemiskinan menargetkan individu, keluarga, dan organisasi masyarakat yang tidak memiliki sumber pendapatan atau tidak mampu menafkahi keluarga mereka (Diah, 2020).

Sebagai negara berkembang, Indonesia menghadapi banyak permasalahan pelik yang perlu diselesaikan. Salah satu permasalahan tersebut adalah kemiskinan ekstrem, yang memerlukan perhatian besar dari pemerintah pusat dan daerah. Sulawesi Tenggara, Baubau di Indonesia, adalah salah satu kota yang memberikan contoh tantangan ini. Seperti banyak kota lain di Indonesia, Baubau menghadapi permasalahan terkait kemiskinan ekstrem yang berdampak pada kehidupan masyarakat sehari-hari.

Kota Baubau, sebagai salah satu kota di Sulawesi Tenggara, menghadapi tantangan serius terkait angka kemiskinan ekstrem, yang menjadi perhatian utama Dinas Sosial setempat. Kepala Dinas Sosial Kota Baubau, Hanarudin, menggarisbawahi keadaan yang memprihatinkan dari data yang tersedia. Menurut Hanarudin, tingkat kemiskinan ekstrim di Kota Baubau teridentifikasi melalui dua kelompok penerima bantuan utama: Program Keluarga Harapan (PKH) dan Penerima Bantuan Pangan Non Tunai (BNPT). Berdasarkan data, terdapat kurang lebih 7.300 kepala keluarga (KK) di Baubau yang menerima bantuan PKH, dan kurang lebih 4.000 kepala keluarga mendapat bantuan BNPT. Secara keseluruhan, angka-angka ini menunjukkan bahwa sekitar 11.802 keluarga di kota ini dianggap sebagai penerima bantuan kemiskinan (Haerul, 2023).

Namun, yang jadi sorotan utama adalah peningkatan drastis angka kemiskinan dalam jangka waktu tertentu. Angka kemiskinan Kota Baubau mengalami perubahan signifikan menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Tenggara. Angka kemiskinan adalah 7,31 pada tahun 2022, namun meningkat menjadi 7,53 pada tahun 2023, sebuah peningkatan yang signifikan. Upaya pemerintah kota untuk mengentaskan kemiskinan menghadapi lebih banyak hambatan, terbukti dengan kenaikan angka kemiskinan sebesar 0,22 (BPS, 2023).

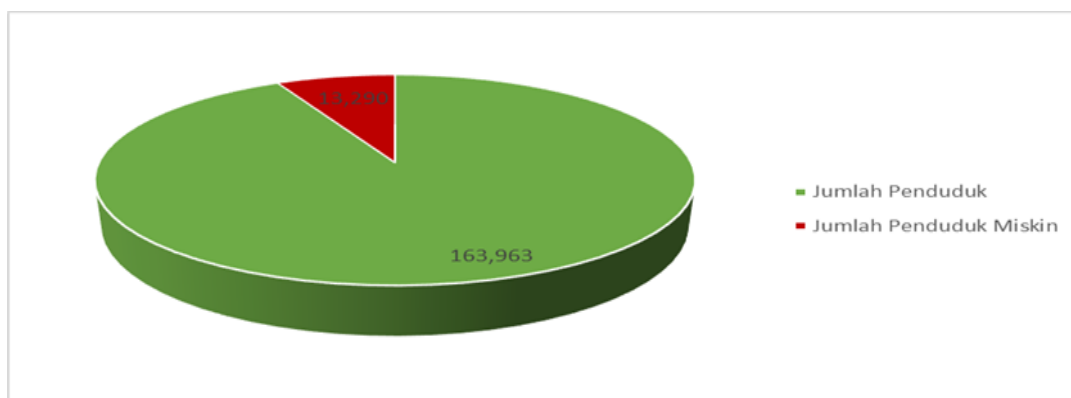


Gambar 1. Persentase Penduduk

Tabel 1.
Time series kemiskinan 2023

Tahun	Presentase kemiskinan	Jumlah penduduk miskin
2022	7,31	12.690
2023	7,53	13.290

Sumber data: (BPS, 2023)



Gambar 2. Jumlah Penduduk

Akan tetapi, jika ditinjau dari time series angka kemiskinan di Kota Baubau mulai tahun 2022 sampai 2023, terjadi dinamika pertumbuhan penduduk miskin yang menunjukkan peningkatan yang tidak terduga, penelitian ini memberikan penekanan besar pada peningkatan angka kemiskinan yang signifikan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana peran Dinas Sosial Kota Baubau dalam menghapus angka kemiskinan ekstrem.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif melalui pendekatan deskriptif. Penelitian ini melakukan wawancara terstruktur dengan pihak relevan, observasi lapangan dan studi dokumen. Wawancara dilakukan kepada a. Bapeda Kota Baubau, b. Kepala Dinas Sosial Kota Baubau, c. Bidang Penanganan Kemiskinan dan Pemberdayaan, d. Bidang Rehabilitasi Sosial, dan e. 10 kepala keluarga DTKS Kota Baubau. Penelitian ini bertujuan untuk mengkarakterisasi fenomena atau kejadian berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan, serta informasi yang dikumpulkan dari kata-kata tertulis atau lisan orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, Peneliti berharap dapat mengkarakterisasi dan mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang strategi Dinas Sosial dalam mengatasi tingkat kemiskinan di Kota Baubau dengan menggunakan teknik kualitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan, penulis akan memaparkan dan mengulas temuan-temuan yang diperoleh selama penelitian lapangan. Temuan-temuan ini merupakan kumpulan fakta yang dikumpulkan oleh penulis untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diangkat dalam penelitian.

Profil Kemiskinan di Kota Baubau

Kemiskinan ekstrem diukur menggunakan “*absolutely poverty measure*” yang konsisten antar negara dan antar waktu. Definisi miskin ekstrem adalah kondisi dimana kesejahteraan masyarakat berada di bawah garis kemiskinan ekstrem, setara dengan USD 1.9 PPP (purchasing Power Parity), dengan kata lain adalah “masyarakat yang memiliki pengeluaran perkapita per hari

di bawah US \$ 1.9 PPP” dimana PPP di hitung oleh Bank Dunia dengan membandingkan harga komoditas antar negara. Untuk Indonesia US\$ 1 PPP sekitar Rp. 10.379.00/kapitah/hari yang artinya garis kemiskinan ekstrem nasional tahun 2023 sebesar Rp. 322.170.00/kapitah/bulan. Kemiskinan ekstrem Indonesia tahun 2023 sebesar 1,12 persen dari total penduduk Indonesia atau 10.65 juta.

Table 2.
Rekapitulasi Overlay Penduduk Miskin Ekstrem Dengan Data DTKS Kota Baubau

Persentase Penduduk Miskin							Persentase Penduduk Miskin Ekstrem		
2021		2022		2023		2024	2023		2024
Target	Realisasi	Target	Realisasi	target	realisasi	target	Target	Realisasi	Target
7,10	7,7	7,05%	7,31	7,00	7,53	6,93	0,93	1,57	0,92

Ket: (*) data rilis maret 2023

Estimasi kemiskinan ekstrem kota Baubau pada tahun 2022 sebesar 0,93 persen dengan jumlah penduduk miskin ekstrem sebesar 1.603 jiwa. Jumlah tersebut merupakan 12,4 persen dari jumlah penduduk miskin kota Baubau. Akan tetapi setelah melakukan updating indikator kemiskinan ekstrem yang berdasarkan pada data P3EK Kemenko PMK pada tahun 2023, data profil dan sasaran jumlah Penduduk miskin Kota Baubau adalah sebesar 46.469 Jiwa atau sebesar 9.175 KK. Namun, setelah memvalidasi dan memverifikasi data pensasaran penduduk miskin kota Baubau diperoleh data bahwa Kemiskinan Ekstrem Kota Baubau sebanyak 16.801 Jiwa atau sebesar 3.290 KK.

Table 3.
Jumlah Penduduk Miskin Ekstrem Dengan Data DTKS

No	Kelurahan	Jumlah		Jenis kelamin	
		Jiwa	KK	LK	PR
1.	Bukit wolio indah	2076	398	1031	1045
2.	Badia	1016	206	534	482
3.	Bataraguru	11	2	7	4
4.	Batulo	364	74	176	188
5.	Bone-bone	209	43	100	109
6.	Bungi	1075	196	576	499
7.	Gonda Baru	246	46	133	113
8.	Kadolo	36	8	16	20
9.	Kadolokatapi	1010	180	524	486
10.	Kadolomoko	396	86	217	179
11.	Kaisabu Baru	3	1	2	1
12.	Kalia-Lia	727	145	382	345
13.	Kampenaho	192	37	91	101
14.	Kantalai	208	36	113	95
15.	Kaoubula	427	85	218	209
16.	Karya Baru	851	150	425	426
17.	Katobengke	195	38	96	99
18.	Kolese	97	21	51	46
19.	Labalawa	307	63	157	150
20.	Lakologou	10	2	4	6
21.	Lamangga	665	133	323	342
22.	Lanto	789	169	409	380
23.	Liabuku	56	11	23	33
24.	Lipu	547	117	296	251
25.	Liwuto	142	29	66	76
26.	Lowu-Lowu	37	7	22	15
27.	Melai	197	43	99	98

No	Kelurahan	Jumlah		Jenis kelamin	
		Jiwa	KK	LK	PR
28.	Ngananumala	739	145	363	376
29.	Ngakaran Karing	136	29	61	75
30.	Palabusa	1025	176	518	507
31.	Sulaa	125	23	56	69
32.	Tampuna	144	29	64	80
33.	Tanganapada	566	119	271	295
34.	Tarafu	59	10	29	30
35.	Tomba	179	37	89	90
36.	Waborobo	289	56	154	135
37.	Wajo	262	54	127	135
38.	Wale	40	11	21	19
39.	Waliabuku	372	74	184	188
40.	Wameo	29	6	13	16
41.	Wangkanapi	903	184	455	448
42.	Waruruma	44	11	20	24

Ket: (*) data rilis maret 2023

Berdasarkan tabel di atas, jumlah terbanyak penduduk miskin ekstrem berada di Kelurahan Bukit Wolio indah sebanyak 2076 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 398 kk, sedangkan untuk jumlah terendah berada di Kelurahan Kaisabu Baru sebanyak 3 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 1 KK. Untuk jumlah penduduk miskin ekstrem terbanyak berdasarkan jenis kelamin masih tetap berada di kelurahan Bukit wolio Indah dengan jumlah LK 1031 Jiwa dan PR 1040 Jiwa, Sedangkan yang paling sedikit masih tetap berada di Kelurahan Kaisabu Baru LK 2 Jiwa dan PR 1 Jiwa.

Program Penghapusan Kemiskinan Ekstrem di Kota Baubau

Target rencana kerja pemerintah daerah (RKPD) Kota Baubau tahun 2024 dalam rangka penghapusan kemiskinan ekstrem adalah menekan persentase kemiskinan sebesar 6,93 persen. Selain itu, untuk menurunkan presentase persentase kemiskinan ekstrim menjadi 0 pada tahun 2024. Akan tetapi, tema tersebut juga diperhadapkan pada upaya pemulihan perekonomian daerah yang terdampak pandemi covid-19, inflasi daerah, penurunan pendapatan perkapita sekaligus percepatan penurunan angka stunting di Kota Baubau.

Oleh karena itu, dalam rencana aksi penghapusan kemiskinan ekstrem di Kota Baubau fokus utamanya adalah program penghapusan kemiskinan ekstrim. Sebagaimana yang diinstruksikan pada rapat nasional dalam rangka percepatan penghapusan kemiskinan ekstrim nasional, pada rapat tanggal 3 november 2023 terdapat 3 arahan wakil presiden RI, yaitu :

1. Pemerintah Daerah memaksimalkan dana insetif untuk kegiatan yang manfaatnya langsung diterima oleh masyarakat.
2. Data P3KE digunakan untuk menargetkan penerima program kemiskinan ekstrim agar lebih tepat sasaran dalam intervensinya.
3. Menginterfensikan sinergi dan kolaborasi antara kementerian dan/lembaga dan pemda, perguruan tinggi, dunia usaha, serta industri di sektor potensial.

Selain menjamin keberlangsungan dan integrasi pada setiap kebijakan untuk menanggulangi kemiskinan ekstrim nasional, juga dilakukan pendekatan percepatan penghapusan kemiskinan ekstrim, yakni ;

1. Menjangkau rumah tangga miskin ekstrim yang belum menerima program, dengan memastikan rumah tangga miskin ekstrim masuk dalam P3EK dan menjadi prioritas penerima manfaat program.
2. Mengusulkan program khusus dan tambahan bagi rumah tangga miskin ekstrim, seperti memberikan bantuan sosial bagi penyandang disabilitas dan lansia terutama pada kelompok miskin ekstrim.
3. Aset transfer sebagai modal sosial dan ekonomi bagi kelompok miskin ekstrim, dan
4. Penanganan kemiskinan wilayah untuk meminimalkan kantong kemiskinan.

Oleh karena itu, pemerintah Kota Baubau upaya penghapusan kemiskinan ekstrem dilaksanakan melalui dua pendekatan utama yaitu: Pertama, mengurangi beban pengeluaran kelompok miskin dan rentan melalui berbagai program perlindungan sosial dan subsidi. Kedua melakukan pemberdayaan dalam rangka meningkatkan produktivitas kelompok miskin dan rentan untuk meningkatkan kapasitas ekonomi atau pendapatan. Upaya percepatan dilakukan di wilayah yang memiliki kantong-kantong kemiskinan. Mengingat pentingnya kolaborasi dalam penghapusan kemiskinan ekstrem, maka arahan selanjutnya yaitu memperkuat kordinasi dan konsolidasi program dan anggaran pemerintah pusat dan daerah. Adapun peran pemerintah daerah melalui TKPK (Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan) antara lain :

1. Memastikan penghapusan kemiskinan ekstrem menjadi prioritas pembangunan daerah dan meningkatkan efektifitas pelaksanaan program daerah.
2. Mensinergikan prorgam penghapusan kemiskinan ekstrem dari pemerintah daerah dan desa dengan prorgam kementrian/lembaga untuk dapat diimplementasikan secara konvergen di tingkat desa dan menjangkau rumah tangga sasaran.
3. Melibatkan unsur non pemerintah dan memfasilitasi sumberdaya non pemerintah dalam upaya percepatan penghapusan kemiskinan ekstrem di daerah.
4. Bersama aparat kecamatan/desa, fasilitator lokal dan perguruan tinggi melakukan monitoring pelaksanaan program penghapusan kemiskinan ekstrem daerah.

Program penghapusan kemiskinan ekstrim kota baubau pada tahun 2023 dilakukan dengan merujuk pada kordinasi pelaksanaan P3EK, yaitu :

1. Komplementaris 3 strategi kemiskinan ekstrim dalam program dan kegiatan setiap OPD, hal ini dilakukan diantaranya melalui program bedah rumah bagi KK miskin ekstrim sebanyak 70 orang.
2. Penuhi prasyarat efektifitas intervensi o persen, dengan mencanangkan data presisi kepada seluruh kelurahan di kota baubau guna mendukung ketepatsasaran intervensi prorgam penanggulangan kemiskinan ekstrim.
3. Kolaborasi dan sinergi multipihak, dimana strategi P3KE menjadi bagian dari 8 arahan presiden yang menjadi ultimate pembangunan PJ Wlikota Baubau, diantaranya melalui kolaborasi dengan TP PKK Baubau, BPJS Kesehatan, Perguruan Tinggi dan komunitas.

Pada program yang telah dilaksanakan pada tahun 2023, merujuk pada tahapan pelaksanaan dokumen rencana penanggulangan kemiskinan Daerah Kota Baubau (RKPD) 2022-2027, serta strategi program penghapusan kemiskinan ekstrem (P3KE), yang meliputi:

1. Pengurangan beban pengeluaran masyarakat
2. Peningkatan pendapatan masyarakat
3. Pengurangan kantong-kantong kemiskinan

Berdasarkan kebijakan tersebut serta untuk mewujudkan tujuan daerah dan sasaran pembangunan daerah, maka pada tahun 2024 Pemerintah Kota Baubau menetapkan kebijakan dan program penanggulangan kemiskinan sebagai berikut:

1. Meningkatkan pendapatan dan menurunkan beban pengeluaran masyarakat miskin dan rentan
2. Meningkatkan derajat kesehatan dan kualitas hidup masyarakat
3. Meningkatkan daya saing dan ketahanan ekonomi daerah

Berdasarkan kebijakan ini, yang dirujuk pada Keputusan Walikota Baubau No: 1017/X/2023 tentang Penetapan Data Sasaran Intervensi Percepatan Penghapusan Kemiskinan Ekstrem Kota Baubau, Dinas Sosial Kota Baubau sebagai perpanjangan tangan dari pemerintah dan sebagai salah satu OPD yang terlibat khusus dalam penghapusan kemiskinan ekstrem, telah mengeluarkan dua bentuk program utama yaitu pemberdayaan masyarakat dan bantuan sosial. Adapun jenis program yang sudah dilaksanakan oleh Dinas Sosial adalah sebagai berikut:

1. Bantuan Sosial Bagi Kaum Dhuafa

Pemberian Bantuan Sosial kepada Kaum Dhuafa merupakan salah satu langkah yang dilakukan pemerintah, khususnya Dinas Sosial, untuk membantu mereka yang

berada dalam situasi keuangan yang sangat sulit. Anggota masyarakat yang sangat miskin dan rentan, yang sering kali tidak memiliki sumber daya untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka, adalah target untuk bantuan ini

"Bantuannya ini berupa 10 kg beras, 2 liter minyak goreng, gula pasir 2 kg, dan telur 1 rak, dan kalau dirupiakan bantuan ini senilai 300 ribu" (Bidang Penanganan Kemiskinan dan Pemberdayaan, wawancara pada tanggal 7 Mei 2024).

2. *Bantuan Bagi Penyandang Disabilitas, Anak Terlantar, dan Lanjut usia*

Bantuan untuk lansia, anak-anak terlantar, dan penyandang disabilitas adalah komponen dari program kesejahteraan sosial yang ditargetkan untuk populasi yang kurang beruntung dalam masyarakat. Tujuan dari bantuan ini adalah untuk menjaga, meningkatkan, dan meningkatkan kualitas hidup orang-orang yang membutuhkan perawatan ekstra.

"Kami memberikan bantuan kepada keluarga miskin yang menghadapi masalah kesejahteraan keluarga untuk memenuhi kebutuhan dasar dan meningkatkan standar hidup mereka. Kami memberikan bantuan keuangan langsung kepada keluarga miskin agar mereka dapat memenuhi kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, dan kebutuhan dasar lainnya" (Seksi Rehabilitasi Sosial Anak dan Lanjut Usia Terlantar, wawancara pada tanggal 9 Mei 2024).

3. *Pemberian Alat Bantu Bagi Penyandang Disabilitas, Anak Terlantar, dan Lanjut Usia*

Salah satu komponen utama dari inisiatif pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan populasi yang rentan secara sosial adalah distribusi peralatan bantu untuk lansia, anak-anak terlantar, dan penyandang disabilitas. Tujuan program ini adalah untuk memberikan mereka yang memiliki keterbatasan fisik, sosial, atau finansial bantuan psikologis dan praktis yang mereka butuhkan.

"bantuan yang paling signifikan adalah program alat bantu. Kami menyediakan berbagai alat bantu, termasuk kursi roda, tongkat, alat bantu dengar, dan kaki palsu, untuk individu dengan disabilitas. Tujuannya adalah untuk meningkatkan mobilitas dan kemandirian mereka agar mereka dapat lebih mudah bergerak dan terlibat dalam kehidupan sosial dan ekonomi" (Bidang Rehabilitasi Sosial, wawancara pada tanggal 13 Mei 2024).

4. *Bantuan Sosial Permakanan Bagi PMKS*

Salah satu inisiatif pemerintah, Bantuan Sosial untuk Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS), berupaya untuk menyediakan kebutuhan makanan dasar bagi orang-orang dan keluarga yang menghadapi tantangan sosial dan/atau ekonomi. PMKS mencakup berbagai populasi yang kurang beruntung secara sosial, termasuk lansia, pengemis, gelandangan, anak terlantar, penyandang disabilitas, dan kelompok masyarakat lainnya yang membutuhkan perawatan ekstra.

"Tujuan dari program bantuan permakanan ini adalah untuk mengurangi beban keuangan masyarakat di kelurahan-kelurahan sasaran yang terdaftar sebagai Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS). Tujuannya adalah untuk menjamin bahwa masyarakat yang terpinggirkan ini dapat memperoleh makanan yang cukup dan sehat tanpa harus menanggung biaya tambahan yang dapat membebani mereka" (Bidang Penanganan Kemiskinan dan Pemberdayaan, wawancara pada tanggal 14 Mei 2024).

5. *Bantuan Kepada Para KUBE keluarga miskin*

Salah satu inisiatif pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan finansial dan kemandirian keluarga berpenghasilan rendah melalui pemberdayaan ekonomi adalah dengan memberikan bantuan kepada kelompok usaha bersama (KUBE) bagi keluarga-keluarga tersebut. Dengan tujuan utama untuk meningkatkan pendapatan dan kapasitas mereka dalam menjalankan usaha secara berkelanjutan, inisiatif ini dimaksudkan untuk memberikan dukungan kepada kelompok-kelompok usaha yang didirikan oleh keluarga-keluarga berpenghasilan rendah dalam bentuk pendanaan, pendidikan, dan bimbingan.

" Kami membantu Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang bergerak di bidang

konveksi di Desa Badia. Mesin jahit dan mesin obras senilai total 10 juta rupiah merupakan bentuk bantuan tersebut. Agar dapat bersaing di pasar yang lebih besar, peralatan ini sangat penting untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas barang konveksi yang mereka produksi. Selain itu, kami juga memberikan bantuan beberapa jenis peralatan kepada perusahaan lain, seperti blender, panci besar, jumbo besar, kursi plastik, dan loyang sedang. Peralatan ini diberikan kepada KUBE yang bekerja di industri kuliner, khususnya di industri penyiapan makanan dan minuman. Dengan memberikan dukungan ini, kami bermaksud untuk mendorong perluasan usaha di Desa Badia dan membantu para anggota KUBE untuk meningkatkan pendapatan mereka” (Kepala Dinas Sosial, wawancara pada tanggal 15 Mei 2023)

6. *Bantuan Makanan Kepada Korban Bencana Alam dan Sosial*

Suatu jenis intervensi darurat yang dikenal sebagai bantuan pangan sosial diberikan kepada para korban bencana alam dan bencana akibat ulah manusia dalam upaya memenuhi kebutuhan nutrisi dasar mereka. Untuk menjamin para korban dapat bertahan, mendapatkan kembali kekuatan, dan melewati situasi sulit yang mereka hadapi setelah tragedi, bantuan ini sangat penting.

“Bantuan sosial makana ini diberikan kepada keluarga yang terkena dampak bencana dengan tujuan utama untuk mengurangi beban pengeluaran mereka. Dalam situasi darurat seperti bencana, banyak keluarga yang kehilangan sumber penghasilan dan kesulitan memenuhi kebutuhan dasar, terutama makanan. Oleh karena itu, bantuan ini sangat penting untuk memastikan mereka tetap mendapatkan nutrisi yang cukup selama masa pemulihan. Bantuan ini diberikan kepada korban kebakaran di Kota Baubau yang terkena dampak dari kebakaran. Pala Tiga di Kelurahan Wolio merupakan salah satu lokasi yang mendapat bantuan. Selain itu, kami juga memberikan bantuan kepada para korban tanah longsor di Desa Lipu. Membantu keluarga yang terkena dampak untuk bertahan hidup dalam menghadapi kesulitan, bantuan ini biasanya berupa makanan siap saji dan paket sembako yang diberikan segera setelah kejadian. Dengan bantuan ini, kami berusaha untuk mengurangi beban keluarga yang terkena dampak, memberi mereka rasa stabilitas, dan memungkinkan mereka untuk berkonsentrasi pada upaya penyembuhan daripada mengkhawatirkan kebutuhan hidup” (Kepala Dinas Sosial, wawancara pada tanggal 15 Mei 2023).

7. *Bantuan Peningkatan kemampuan potensi sumber kesejahteraan sosial*

Tujuan dari program Bantuan Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Kesejahteraan Sosial adalah untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menggunakan sumber daya untuk meningkatkan kesejahteraan mereka secara berkelanjutan sebagai individu, keluarga, dan masyarakat. Tujuan utama program ini adalah untuk membangun masyarakat yang lebih mandiri dan sejahtera dengan menekankan pada pengembangan keterampilan, pemberdayaan ekonomi, dan akses yang lebih baik terhadap layanan sosial.

“Kami membantu tujuh kelompok karang taruna, memberikan masing-masing 35 kursi plastik senilai total Rp 9.800.000. Kelompok-kelompok pemuda ini dimaksudkan untuk memberikan bantuan untuk pertemuan, sesi pelatihan, dan acara-acara sosial lainnya di samping berbagai kegiatan dan acara komunitas. Selain itu, kami juga membantu satu kelompok karang taruna dengan memberikan lima set peralatan bengkel senilai Rp 8.736.000. Tujuan dari pemberian peralatan ini adalah untuk membantu kaum muda yang tertarik dengan industri otomotif dan memiliki kemampuan yang diperlukan untuk memulai atau mengembangkan bisnis bengkel. Ini merupakan bagian dari inisiatif kami untuk membantu kaum muda mengembangkan bakat dan pemberdayaan ekonomi mereka. Dengan dukungan ini, kami bermaksud memberikan sumber daya yang lebih baik kepada organisasi kepemudaan dan memungkinkan

mereka untuk menyelenggarakan lebih banyak kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat, serta memberikan peluang ekonomi baru bagi para anggotanya” (Kepala Dinas Sosial, wawancara pada tanggal 15 Mei 2023).

8. *Bimbingan Sosial Kepada keluarga Penyandang Disabilitas, Anak terlantar, Lanjut Usia, dan Gelandangan*

Bimbingan sosial adalah program yang dimaksudkan untuk memberikan bantuan komprehensif kepada kelompok-kelompok rentan ini, termasuk lansia, tunawisma, dan keluarga penyandang disabilitas. Tujuan utama program ini adalah untuk meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan peserta dengan menggunakan berbagai teknik intervensi, seperti pengembangan keterampilan, dukungan sosial, serta bimbingan dan konseling.

“Tujuan dari program bantuan sosial ini adalah untuk memberikan bantuan kepada para lansia, tunawisma, dan keluarga penyandang disabilitas. Kami menawarkan penggantian biaya transportasi hingga Rp 50.000 per orang sebagai salah satu bentuk bantuan. Tujuan dari bantuan ini adalah untuk meringankan beban keuangan mereka dalam mengikuti kegiatan dan sesi bimbingan yang merupakan bagian dari program ini. Dengan menanggung biaya transportasi, kami ingin memastikan bahwa setiap orang dapat secara konsisten datang dan memanfaatkan semua jenis intervensi yang kami sediakan, seperti pelatihan keterampilan, konseling, dan saran. Bantuan ini merupakan bagian dari inisiatif kami untuk meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan mereka sehingga mereka dapat menjalani kehidupan yang lebih baik di masyarakat” (Kepala Dinas Sosial, wawancara pada tanggal 15 Mei 2023).

9. *Pemberian Bantuan Sandang dan Pakaian*

Inisiatif sosial yang mencoba memenuhi kebutuhan dasar kelompok rentan seperti keluarga miskin, penyandang disabilitas, anak-anak terlantar, lansia, dan tunawisma adalah pemberian bantuan pakaian dan sandang. Inisiatif ini menawarkan manfaat yang lebih luas dalam hal kesehatan, martabat, dan integrasi sosial selain membantu penyediaan pakaian yang layak.

“Dalam program ini, masing-masing individu yang termasuk dalam kelompok rentan seperti keluarga miskin, penyandang disabilitas, anak terlantar, lanjut usia, dan gelandangan diberikan bantuan berupa pakaian dan sandang. Kami memastikan bahwa setiap penerima mendapatkan pakaian yang layak dan sesuai kebutuhan mereka. Bantuan ini bertujuan untuk meringankan beban ekonomi mereka dan memastikan bahwa mereka memiliki pakaian yang memadai untuk kehidupan sehari-hari” (Kepala Dinas Sosial, wawancara pada tanggal 15 Mei 2023).

Tabel 3.

Rincian Jenis Kegiatan penghapusan kemiskinan ekstrem Kota Baubau Tahun 2023

No	Aksi Kegiatan	Alokasi Anggaran	Realisasi Akhir	Rasio
1.	Penyerahan bansos bagi kaum duafa	Rp. 144.000.000	Rp. 144.000.000	100%
2.	Penyerahan bansos bagi penyandang disabilitas, anak terlantar, dan lanjut usia	Rp. 199.980.409	Rp. 199.980.409	100%
3.	Penyerahan alat bantu bagi penyandang disabilitas, anak terlantar, dan lanjut usia	Rp. 55.880.520	Rp. 55.880.520	100%
4.	Penyerahan bansos bagi permakanan bagi bagi PMKS	Rp. 32.913.000	Rp. 32.833.000	100%
5.	Bantuan sosial kepada para uap kelompok usaha bersasam bagi keluarga miskin	Rp. 84.994.520	Rp. 82.154.000	97%

6.	Penyerahan bantuan makanan bagi korban bencana alam dan sosial	Rp. 79.206.500	Rp. 47.948.000	61%
7.	Peningkatan kemampuan potensi sumber kesejahteraan sosial keluarga	Rp. 87.667.578	Rp. 87.667.000	100%
8.	Pemberian bimbingan sosial kepada keluarga penyandang disabilitas, anak terlantar, lanjut usia terlantar, gelandangan, dan pengemis	Rp. 41.275.390	Rp. 41.275.390	100%
9.	Pemberian bantuan pakaian/sandang kepada keluarga penyandang disabilitas, anak terlantar, lanjut usia terlantar, gelandangan, dan pengemis	Rp. 153.000.000	Rp.152.181.000	99%
Rata-rata jumlah rasio penyaluran bantuan program penghapusan kemiskinan ekstrem				95%

Ket: (*) Laporan evaluasi penanggulangan Kemiskinan ekstrem Kota Baubau 2023

Dari tabel di atas, dapat dicermati bahwa Dinas Sosial Kota Baubau telah menjalankan 9 program klaster pengurangan pengeluaran penduduk miskin dalam upaya penghapusan kemiskinan ekstrem di Kota Baubau pada tahun 2023. Rata-rata rasio penyaluran bantuan program penghapusan kemiskinan ekstrem mencapai 95%. Berdasarkan capaian persentase program tersebut, Dinas Sosial Kota Baubau sebagai salah satu OPD yang bertugas khusus dalam penghapusan kemiskinan ekstrem di Kota Baubau telah menjalankan tugasnya dengan cukup efe.

Adapun salah satu masalah utama adalah sering terjadi miskordinasi antara OPD lain, terutama terkait data sasaran penerima bantuan. Terkadang, terjadi ketidakcocokan data sasaran antara Dinas Sosial dan OPD lain yang juga terlibat dalam aksi penghapusan kemiskinan ekstrem, sehingga penyaluran bantuan seringkali kurang tepat sasaran.

Menurut George C. Edward III (dalam Agustino, 2006: 149), ada empat elemen utama yang mempengaruhi implementasi kebijakan, yaitu struktur birokrasi, komunikasi, sumber daya, dan disposisi. Dalam hal ini, kurangnya koordinasi di antara OPD-OPD menunjukkan adanya masalah komunikasi, karena data dan informasi tidak tersampaikan dengan baik diantara beberapa OPD. Selain itu, ketidakkonsistenan data sasaran menunjukkan adanya kekurangan dalam pengelolaan sumber daya dan struktur birokrasi, yang mengganggu efisiensi distribusi bantuan.

Dinas Sosial Kota Baubau telah berhasil menjalankan 9 program klaster pengurangan pengeluaran penduduk miskin dalam upaya penghapusan kemiskinan ekstrem di Kota Baubau pada tahun 2023, dengan rata-rata rasio penyaluran bantuan mencapai 95%. Hal ini menunjukkan bahwa Dinas Sosial telah menjalankan tugasnya dengan cukup maksimal. Namun, terdapat masalah koordinasi antara OPD yang sering mengakibatkan ketidaksesuaian data sasaran penerima bantuan, sehingga penyaluran bantuan seringkali kurang tepat sasaran. Mengacu pada teori George C. Edward III, masalah komunikasi antar OPD dan ketidakkonsistenan data sasaran mencerminkan adanya kekurangan dalam pengelolaan sumber daya dan struktur birokrasi, yang menghambat efisiensi distribusi bantuan.

SIMPULAN DAN SARAN

Dinas Sosial Kota Baubau telah menunjukkan keberhasilan dalam penghapusan kemiskinan ekstrem melalui berbagai program, seperti bantuan sosial dan pemberdayaan masyarakat. Program-program tersebut antara lain bantuan sosial untuk lansia, fakir miskin, penyandang disabilitas, bantuan permakanan untuk lansia dan PMKS, bantuan untuk KUBE, bantuan permakanan untuk korban bencana, bimbingan sosial, dan peningkatan kapasitas sumber kesejahteraan sosial.

Namun, kinerja program ini terhambat oleh beberapa masalah signifikan, terutama koordinasi OPD yang tidak efektif. Sumber utama masalah ini adalah ketidaksesuaian data target penerima bantuan antara OPD terkait dan Dinas Sosial, sehingga bantuan sering tidak tepat sasaran. Menurut teori implementasi kebijakan George C. Edward III (dalam Agustino, 2006:149), masalah ini berkaitan dengan kelemahan dalam komunikasi, pengelolaan sumber daya, dan struktur birokrasi

Untuk mengatasi masalah ini, perlu dilakukan perbaikan komunikasi antar OPD melalui pertemuan rutin, pelatihan bersama, dan sistem komunikasi terintegrasi. Penguatan struktur birokrasi dapat dilakukan dengan membangun sistem manajemen data yang terpusat dan terstandarisasi menggunakan teknologi informasi. Selain itu, meningkatkan disposisi dan komitmen pelaksana kebijakan melalui insentif, pengakuan, dan evaluasi kinerja yang transparan sangat penting. Dengan langkah-langkah ini, Dinas Sosial Kota Baubau dan OPD lain dapat lebih efektif dalam penghapusan kemiskinan ekstrem di Kota Baubau.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, H. (2021, mei 26). 7 Penyebab Kemiskinan dan Pengertiannya Menurut Ahli, Wajib Dipahami. Retrieved from Liputan6: <https://www.liputan6.com/hot/read/4566760/7-penyebab-kemiskinan-dan-pengertiannya-menurut-ahli-wajib-dipahami?page=4>
- Adon, M. J., & Jeraman, G. T. (2023). KONTRIBUSI TEORI KEMISKINAN SEBAGAI DEPRIVASI KAPABILITAS DARI AMARTYA SEN DALAM UPAYA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MISKIN. *Jurnal Masyarakat Madani*, 13.
- Alnamira, A. A., askal, b., & Junaid , G. (2022). Ilmu Pemerintahan, Fisip, Universitas Muhammadiyah Buton. *EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA HARAPAN(PKH) DALAM*, 3.
- BPS, P. s. (2023, september 30). *Persentase Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota (Persen), 2021-2023*. Retrieved from Badan Pusat Statistik Povinsi Sulawesi Tenggara: <https://sultra.bps.go.id/indicator/23/30/1/persentase-penduduk-miskin-menurut-kabupaten-kota.html>
- Damayanti, N. R. (2022, Januari 03). *Kemiskinan: Pengertian, Penyebab, hingga Jenis-jenisnya*. Retrieved from detikedu: <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5882126/kemiskinan-pengertian-penyebab-hingga-jenis-jenisnya>
- Diah , M. H. (2020). ANALISIS PROGRAM BANTUAN PANGAN NON TUNAI (BPNT) GUNA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM. *Jurnal Manajemen Bisnis Islam*, 82.
- Dwita , A. (2022). EVALUASI KEBIJAKAN PROGRAM BANTUAN PANGAN NON TUNAI (BPNT) DALAM. *Evaluasi Kebijakan Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)*, 176.
- Guntur Putra, M. A. (2020, November 27). *Kemiskinan dan Strategi Pengentasannya*. Retrieved from Fakultas Ilmu Administrasi: <https://pascaadm.ui.ac.id/kemiskinan-dan-strategi-pengentasannya/#>
- Haerul, M. w. (2023, januari 30). *Puluhan Ribu Warga Baubau Masuk Kategori Kemiskinan Ekstrim*. Retrieved from rri: <https://www.rri.go.id/daerah/149113/puluhan-ribu-warga-baubau-masuk-kategori-kemiskinan-ekstrim>
- Hayati, S. (2019). PERAN DINAS SOSIAL DALAM PEMBERDAYAAN. *Dina Sosial*, 9.
- Hutauruk, I. N. (2022). *STRATEGI DINAS SOSIAL DALAM MENANGANI*. Medan: repository.uma.ac.id.
- Nelly Nurul Izza, Afifuddin, & Suyeno. (2021). Strategi Program Keluarga Harapan Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Kota Batu. *Respon Publik*, 18.
- Nurmayanti, S. (2018). Manajemen Strategi Dinas Sosial Dalam Pemberdayaan Fakir Miskin Melalui Kelompok Usaha Bersama (Kube) Di Kabupaten Serang. *Strategi Dinas Sosial*, 27.



- Peraturan Presiden No. 15 Tahun 2010. (2010). PERCEPATAN PENANGGULANGAN KEMISKINAN. *PRESIDEN*, 6.
- Prasetya, A. B. (2020). Strategi Penanggulangan Kemiskinan di Kabupaten Kampar Provinsi Riau. *Penanggulan Kemiskinan*, 47.
- Presiden RI, & Dewan Perwakilan Rakyat RI. (2009). *UNDANG-UNDANG TENTANG KESEJAHTERAAN SOSIAL*. Jakarta: kementrian hukum dan ham.
- Pristiandaru, D. L. (2023, Mei 10). *Pengertian Kemiskinan, Jenis, dan Dampaknya*. Retrieved from Kompas: <https://lestari.kompas.com/read/2023/05/10/140000586/pengertian-kemiskinan-jenis-dan-dampaknya>
- Sudarwati, N. (2009). *KEBIJAKAN PENGENTASAN KEMISKINAN*. Malang: INTIMEDIA.
- Syahrudin, Andi Agustang, Rifdan, & Andi Muhammad Idkhan. (2021). Strategi Dinas Sosial Dalam Penanganan Anak Jalanan Di Kota Makassar. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP)*, 1623.
- Tambakromo, S. (2022, September 21). *Kategori atau Kriteria Fakir Miskin Menurut Keputusan Menteri Sosial Nomor 146 / HUK / 2013*. Retrieved from Desa Sitirejo: <https://3318032013.website.desa.id/berita/read/kategori-atau-kriteria-fakir-miskin-menurut-keputusan-menteri-sosial-nomor-146-huk-2013-3318032013>
- Tomatala, S., Wattimena, V., Pollatu, M., Pattirane, R., Rarsina, S., & Noya, Y. (2023). HARAPAN DI TENGAH PENDERITAAN:. *Jurnal Sosial Humaniora dan Keagamaan*, 58.
- Triani, Y., Panorama, M., & Sumantri, R. (2020). ANALISIS PENGETASAN KEMISKINAN DI KOTA PALEMBANG. *Jurnal Ekonomi Islam*, 163.
- Wali Kota, K. B. (2023, desember 18). *Kondisi Perekonomian Baubau di Penghujung Tahun 2022 Tunjukkan Penuh Optimisme*. Retrieved from pemerintah kota baubau: https://web.baubaukota.go.id/berita_detail/kondisi-perekonomian-baubau-di-penghujung-tahun-2022-tunjukkan-penuh-optimisme#